

## Analisis Kritis Keterampilan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pamijen

Nur Fitrianingrum<sup>1\*</sup>, Ine Kusuma Aryani<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1346](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1346)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

#### Keywords:

School Literacy Movement;  
Writing Skills; Learners;  
Elementary School

### ABSTRACT

Literasi merupakan kemampuan dasar yang esensial dalam proses pendidikan dan perkembangan individu. Di era informasi saat ini, keterampilan literasi, khususnya keterampilan menulis, memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Menulis bukan hanya sekadar kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, melainkan sebuah proses yang melibatkan pemikiran, pemahaman, analisis, dan ekspresi ide yang terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis menjadi fokus utama dalam pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pamijen, kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas dengan subjek penelitian 22 peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana keterampilan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa serta observasi dan kuesioner. Kegiatan literasi sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



#### Corresponding Author:

**Nur Fitrianingrum**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

[nurfitrianingrum924@gmail.com](mailto:nurfitrianingrum924@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Dari ketiga keterampilan tersebut yang sering menjadi perhatian pemerintah Indonesia adalah literasi dasar yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis literasi yang menjadi fokus dalam meningkatkan kecakapan multiliterasi peserta didik meliputi literasi sains, numerasi, membaca, menulis, literasi digital, serta budaya dan kewargaan yang diharapkan peserta didik akan siap menghadapi tantangan abad-21. (Wiratsiwi, 2020)

Organisation for Economic Cooperation and Development mengadakan sebuah program yang disebut Program for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan peserta didik Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Mirisnya

hanya 25,46% peserta didik Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dan sekitar 74,54% peserta didik Indonesia memiliki tingkat literasi dibawah standar minimum yang ditetapkan dari PISA (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan peserta didik menjadi kurang responsif terhadap dinamika yang terjadi, kurang cakap mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke keseharian, sulit memecahkan masalah, dan lambat membuat keputusan (Yusmar & Fadilah, 2023). Jenis literasi yang menjadi fokus yaitu literasi sains, numerasi, membaca dan menulis yang mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 berupa kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik akan siap menghadapi tantangan abad-21 (Wiratsiwi, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mendukung kemampuan literasi secara keseluruhan. Dalam era digital saat ini, menulis tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menyusun kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diperkenalkan sebagai inisiatif nasional untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi di Indonesia sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar menambah kosa kata dan pengetahuan pada peserta didik. Literasi adalah kemahiran membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Numertayasa, dkk, 2020).

Namun, meskipun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diterapkan di banyak sekolah, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik masih menjadi topik yang perlu diteliti lebih lanjut. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil dari program ini, mulai dari kualitas implementasi, dukungan dari guru sebagai tenaga pendidik, hingga partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kritis terhadap keterampilan menulis peserta didik melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis secara kritis bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkontribusi terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi di sekolah.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi atau berupa kata-kata tertulis. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pamijen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas tahun 2023/2024 dengan melibatkan guru dan peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lingkungan sekolah dengan mengamati keadaan lingkungan dan peserta didik di sekolah tersebut. Lembar kuesioner yang digunakan terdiri atas 20 item pernyataan yang siap diisi peserta didik untuk memperoleh data respon peserta didik dalam mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Wawancara digunakan untuk mendukung perolehan data yang diperoleh dari data observasi, sumber wawancara yaitu ditujukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui jawaban atas masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dua teknik yang saling berkaitan, dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi atau data melalui narasumber. Sumber dari dokumentasi ini yaitu berupa foto saat kegiatan yang dilakukan.

Hasil data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam (Khoridah et al., 2019) model analisis data memiliki 3 tahapan, dimana kegiatan tersebut

merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data, sehingga dapat disebut dengan analisis.

1) Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang perlu diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan jenis data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu proses penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), respon peserta didik dalam penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan tingkat keterampilan menulis peserta didik. 2) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan naratif sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori grounded, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. 3) Penarikan Simpulan dan verifikasi dimana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diimplementasikan di SD Negeri 2 Pamijen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sejak tahun 2019. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IV sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan tempat literasi yang nyaman di pojok baca dan penyediaan fasilitas penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Observasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pamijen**

No	Indikator	Belum/Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membacakan nyaring b. Membaca dalam hati	Sudah dilaksanakan
2	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	Sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran
3	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian	Sudah ada
4	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.	Sudah ada
5	Menuliskan jurnal kegiatan harian	Sudah dilakukan sebelum pulang sekolah
6	Menuliskan kelas impian di awal tahun pembelajaran	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yang dipajang pada papan Keyakinan Kelas
7	Membuat hasil karya berupa Kumpulan pantun	Dilaksanakan menggunakan media canva pada akhir semester 1
8	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran	Ada perpustakaan
9	Ada Pojok Baca Kelas dengan koleksi buku nonpelajaran	Ada pojok baca dibagian belakang kelas dengan buku non pelajaran diganti setiap dua minggu sekali melalui petugas Perpustakaan
10	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	Sudah ada
11	Ada bahan kaya teks di dalam kelas IV	Ada
12	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat	Sudah ada

13	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, komunitas atau publisher)	Sudah melibatkan orangtua walimurid untuk menghias pojok baca dan melengkapi buku bacaan.
----	--	---

Penelitian di SD Negeri 2 Pamijen menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik. Menurut kepala SD Negeri 2 Pamijen, Bapak T mengatakan bahwa kegiatan literasi sudah dilakukan sejak tiga tahun yang lalu dengan membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka menumbuhkan kemampuan literasi menulis peserta didik yaitu mengadakan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, membuat pojok baca di setiap kelas dan peminjaman buku 2 minggu sekali dari Perpustakaan. Hasil wawancara dengan bu R sebagai guru kelas IV menyampaikan bahwa kegiatan literasi sudah dilakukan sejak dimunculkannya program literasi oleh pemerintah. Namun untuk pengembangannya baru gencar mulai satu tahun ini. Kegiatan yang dilakukan oleh bu R adalah peserta didik menuliskan kelas impian dalam bentuk deskripsi kemudian menuliskan usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Kegiatan lain yang sudah diterapkan adalah peserta didik membaca buku non pelajaran yang dipinjam dari perpustakaan, pojok baca ataupun membawa sendiri dari rumah buku yang disukainya. Setelah kegiatan membaca, peserta didik menuliskan isi dari buku tersebut. Bu R juga sudah melaksanakan kegiatan menulis jurnal harian dan kegiatan menulis cerita kebaikan setiap minggu. Pada kegiatan akhir semester 1 kemarin, pada bulan Desember 2023, peserta didik diperkenalkan dengan literasi digital dimana peserta didik belajar menulis pantun melalui media canva menggunakan laptop Sekolah.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih suka membaca buku tentang cerita bergambar meskipun sebagian besar peserta didik melakukan kegiatan literasi masih atas dasar perintah guru. Setelah membaca, peserta didik kelas IV menuliskan judul buku, penulis dan juga isi buku yang telah dibaca. Setiap seminggu sekali guru mengecek sejauh mana perkembangan peserta didik dalam membaca dan menulis isi buku.

Aktivitas literasi dimulai pada awal tahun ajaran baru, yaitu menulis cerita tentang kelas impian. Bu R mengajak peserta didik kelas IV untuk membayangkan kelas impian mereka dengan cara menutup mata dan membayangkan kelas ideal serta bagaimana cara mewujudkannya. Setelah peserta didik akan membayangkan bagaimana kelas impian menurut masing-masing peserta didik. Setelah membayangkan kelas impian, mereka kemudian menuliskan kelas impian dengan bagaimana cara mewujudkannya menggunakan paragraf deskriptif pada selembar kertas yang nantinya akan ditempelkan pada papan Keyakinan Kelas. Papan Keyakinan Kelas akan dipajang di depan kelas agar dapat dibaca oleh peserta didik lainnya. Dari kegiatan ini, peserta didik memperoleh dua manfaat, yaitu keterampilan menulis paragraf dan juga dorongan motivasi serta komitmen untuk membangun karakter yang baik.

Gerakan literasi berikutnya yaitu menulis kegiatan dan kejadian yang dialami dari pagi sampai sebelum pulang sekolah di buku jurnal harian. Awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, seperti seringnya penggunaan kata "lalu", "kemudian" dan "selanjutnya" sehingga penulisan belum mengikuti aturan yang baku. Hal yang sering terlihat adalah peserta didik kehabisan ide untuk menulis kegiatan yang sudah dialami sehingga cerita yang dihasilkan belum runtut. Disinilah tugas bu R sebagai guru yang akan memberikan pertanyaan pemantik untuk memunculkan ide yang ditulis peserta didik. Hasil mulai terlihat setelah 1 bulan pelaksanaan. Peserta didik mulai terbiasa menulis paragraf yang runtut dan cukup baik.

Kegiatan proyek literasi digital dilakukan sekali dalam satu semester yaitu setelah SAS 1 (Sumatif Akhir Semester) untuk mengisi waktu pada jeda setelah kegiatan SAS 1 selesai sekaligus meningkatkan kemampuan literasi menulis secara digital dan kreatifitas dalam penggunaan teknologi. Dalam literasi digital dilaksanakan secara berkelompok untuk secara bergantian mengetik pantun dengan media canva. Hasil pantun melalui media canva karya peserta didik ini kemudian akan diprint dan dibukukan yang kemudian dipajang di Perpustakaan Sekolah, sehingga karya mereka dapat dibaca oleh peserta didik lain di Perpustakaan. Kegiatan literasi digital ini sebenarnya mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah laptop Sekolah yang tidak memadai untuk satu laptop satu peserta didik, sehingga kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan secara berkelompok dan bergantian. Meskipun begitu, kemampuan menulis, kreatif, bergotong royong dan komunikasi dapat tumbuh dari kegiatan literasi digital ini. Kegiatan literasi digital ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 dengan produk print out hasil pantun melalui media canva yang dibukukan dan dipajang di pojok baca kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa kegiatan literasi sekolah dapat menunjang kemampuan menulis peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pamijen, kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas.

#### 4. KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, dan berbicara. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan karakter yang tangguh, kuat, dan baik pada seseorang. Kegiatan-kegiatan ini dirancang dan diprogram secara terencana. Salah satu strategi untuk mengembangkan karakter peserta didik di sekolah adalah melalui gerakan literasi sekolah. Peserta didik dapat menyerap berbagai karakter positif dari buku-buku cerita yang mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung keberhasilan program ini.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SD Negeri 2 Pamijen meliputi membaca buku cerita selama 15 menit di pagi hari, menulis jurnal harian, menulis tentang kelas impian, dan literasi digital. Budaya ini telah kami terapkan dan telah membawa perubahan yang signifikan bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya program pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik yang efektif, menyenangkan dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang ada di Sekolah Dasar.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan diantaranya: (1) Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa, sebaiknya menganalisis lebih dalam mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah lain; (2) Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian, sebaiknya mencoba melakukan penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui seberapa optimal Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan minat, membaca, menulis, mendengarkan bahkan berbicara yang dapat ditinjau dari kebutuhan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eriyani, N. D. (2020, January 8). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/439fd>
- Kemendikbud.go.id, “*Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*”, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018> (Diakses, 19 Mei 2024)
- Numertayasa, I. W., Suardana, I. P. O., & Adiwijaya, P. A. (2020, December). *The Effect of Literacy Pattern and Mother Tongue on the Language Learning Ability during Learning from Home*. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 310- 315). Atlantis Press
- Numertayasa, I. W. W., Trisiantari, N. K. D., & Suardana, I. P. O. (2020). *Pengembangan pelayanan dasar pendidikan di desa binyan (desa pilot tahun 2018) melalui pengintegrasian gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran dan pengembangan pojok literasi di SD Negeri 2 Buah*. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 629-636.
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Rahmawati, D. R. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Sleman*. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(4), 377-385
- Sandyagraha, D.N.G., Numertayasa, I.W., & Suardana, I.P.O. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli*. *Jurnal Elementary*. 4(1), 36-41. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.xxx>
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). *Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345-350.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiratsiwi, W. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). *Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab*. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.  
<https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>